BORNEO FINE ART GALLERY DI KOTA PONTIANAK

TUGAS AKHIR

Program Studi Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur

Oleh:
CAESAR NAKULA RAFI HABIBIE
NIM D1031201043

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

BORNEO FINE ART GALLERY DI KOTA PONTIANAK

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

CAESAR NAKULA RAFI HABIBIE

D1031201043

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email: ft@untan.ac.id Website: http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

BORNEO FINE ART GALLERY DI KOTA PONTIANAK
Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:

CAESAR NAKULA RAFI HABIBIE
NIM D1031201043

Telah dipertahankan di depan Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2025
dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Susunan Penguji Tugas Akhir

Pembimbing Utama

Afirilyato, ST, M.SC
NIP. 19750405 200801 1 014

Penguji Utama

Tri Wibowo Caesariadi, S.T., M.T.
NIP. 19760106 200212 1 010

Pembimbing Kedua

Yudi Purnomo, S.T, M.T
NIP. 19770524 200212 1 004

Penguji Kedua

Emilya Kalsum, S.T., M.T.
NIP. 19720726 199802 2 001

Pontianak, tanggal 11 Juni 2025
Dekan,

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 19671223 199203 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nama Mahasiswa

NIM : D1031201043

Menyatakan bahwa dalam TUGAS AKHIR yang berjudul "*Borneo Fine Art Gallery* Di Kota Pontianak" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan Saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atas diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 11 Juni 2025

CAESAR NAKULA RAFI HABIBIE
NIM D1031201043

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiratan Allah SWT atas segala rahmat dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "*Borneo Art Gallery* Di Kota Pontianak". Selama melakukan penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
2. Bapak Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T., PhD., selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Affrilyno, ST, MSc, dan Yudi Purnomo, ST, MT., selaku Dosen Pembimbing yang juga telah memberikan banyak masukan, arahan, serta dukungan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Tri Wibowo Caesariadi, ST, MT., dan Ibu Emilya Kalsum, ST, MT., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak arahan, kesempatan, dan masukan dalam Tugas Akhir ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Orang tua, dan saudara. yang selalu memberikan dukungan moral serta do'a selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
8. Pihak-pihak terkait lainnya yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat membangun, guna menyempurnakan laporan ini. Penulis juga berharap agar laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Pontianak, 11 Juni 2025

CAESAR NAKULA RAFI HABIBIE

NIM. D1031201043

ABSTRAK

Perkembangan seni, khususnya ilustrasi, telah menjadi topik yang banyak dibahas di kalangan masyarakat Indonesia, baik generasi muda maupun dewasa. *Fine Art* atau seni rupa murni menekankan pada kebebasan berekspresi, estetika, dan juga tentang menyampaikan pesan yang dalam dan mendorong refleksi, mencakup seni lukis, patung, grafis, fotografi, dan seni digital.

Salah satu isu permasalahan yang ada di Kota Pontianak adalah tidak adanya bangunan atau ruang khusus yang memenuhi standar pameran seni rupa. Menggunakan landasan konseptual yang relevan dan terukur, dan kesesuaian desain dengan kebutuhan teknis, fungsional, dan kontekstual. Dengan tujuan mewadahi ruang kreatif bagi pelaku seni maupun penikmat seni pada rancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak.

Metode perancangan didasari oleh Archer (1968), yaitu pemrograman (menetapkan isu yang penting), pengumpulan data (mengklasifikasi dan menyimpan data), analisis (menaksir ulang program yang diajukan dan memperkirakan), sintesis (Pengembangan konsep awal), pengembangan (pemetaan konsep secara garis besar), dan komunikasi (pemaparan akhir). Dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, dan geografis Kota Pontianak. Dengan pemilihan tema utama dalam perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak adalah "Interaksi Sosial", dengan pendekatan menciptakan rasa keterikatan (*sense of belonging*).

Hasil perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak dapat mengakomodasi fungsi-fungsi yang dapat mewadahi aktivitas kreatif, menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi sebagai galeri, tetapi juga sebagai pusat aktivitas seni regional, dan ruang berkumpul yang adaptif.

Kata kunci: Galeri, Ilustrasi, Seni, Seni Rupa, Pameran, Borneo

ABSTRACT

The development of art, especially illustration, has been a much-discussed topic among Indonesians, both young and old. Fine art emphasises on freedom of expression, aesthetics, and also about conveying deep messages and encouraging reflection, including painting, sculpture, graphics, photography, and digital art.

One of the issues in Pontianak City is the absence of a special building or space that meets the standards of fine art exhibition. Using a conceptual foundation that is relevant and measurable, and design compatibility with technical, functional, and contextual needs. With the aim of accommodating creative spaces for artists and art lovers in the design of Borneo Fine Art Gallery in Pontianak City.

The design method is based on Archer (1968), namely programming (determining important issues), data collection (classifying and storing data), analysis (reassessing the proposed programme and estimating), synthesis (initial concept development), development (outline concept mapping), and communication (final presentation). By considering the environmental, and geographical aspects of Pontianak City. With the selection of the main theme in the design of Borneo Fine Art Gallery in Pontianak City is "Social Interaction", with the approach of creating a sense of belonging.

Gallery in Pontianak City aims to accommodate functions that can accommodate creative activities, creating a space that not only functions as a gallery, but also as a regional art activity centre, and an adaptive gathering space.

Keywords: Gallery, Illustration, Art, Fine Art, Exhibition, Borneo

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
HALAMAN PERNYATAAN ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah Perancangan 10
1.3 Tujuan Perancangan 10
1.4 Sasaran Perancangan 10
1.5 Lingkup Perancangan 11
1.5.1 Lingkup Pembahasan 11
1.5.2 Lingkup Lokasi 12
1.6 Metodologi Perancangan 12
1.6.1 Keaslian Perancangan 12
1.6.2 Metode Perancangan 14
1.6.4 Diagram Alur Perancangan 17
1.6.5 Sistematika Penulisan 18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 21
2.1 Tinjauan Teoritik 21
2.1.1 Galeri Seni 21

2.1.2 Seni Rupa (*Visual Art*).....26
2.2 Aturan, Norma, Standar.....29
2.2.1 Data Umum Lokasi.....29
2.2.2 Standar Ruang Galeri Seni.....33
2.2.3 Peraturan Tata Ruang Daerah.....42
2.3 Studi Kasus Preseden.....44
2.3.1 *OTA Fine Arts Gallery*.....44
2.3.2 *Leventis Art Gallery Art Gallery*.....45
2.3.3 *Ottawa Art Gallery*.....47
2.3.4 Kesimpulan Preseden.....48
BAB III LANDASAN KONSEPTUAL.....51
3.1. Analisis Fungsi dan Tema Perancangan.....51
3.1.1 Analisis Fungsi.....51
3.2. Analisis Internal.....52
3.2.1. Pelaku.....52
3.2.2. Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....53
3.2.3. Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang.....56
3.2.4. Persyaratan Ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik).....58
3.2.5. Besaran Ruang.....60
3.3. Analisis Eksternal.....65
3.3.1. *Site* (kriteria *site*, pemilihan *site*, dll).....65
3.3.2. Peletakan.....70
3.3.3. Orientasi.....72
3.3.4. Sirkulasi.....73
3.3.5. Vegetasi.....74
3.3.6. Zonasi.....75

3.4. Analisis Bentuk (Tata Masa) 76
3.5. Analisis Struktur 77
3.6. Analisis Utilitas 80
3.6.1. Sistem Jaringan Air (bersih, kotor, bekas dan hujan) 80
3.6.2. Sistem Jaringan (listrik, titik lampu, informasi, *CCTV*, dan komunikasi) 81
3.6.3. Sistem Tata Udara (*HVAC*) 83
3.6.4. Sistem Keamanan Bangunan (kebakaran, penangkal petir) 84
BAB IV KONSEP PERANCANGAN 88
4.1. Konsep Fungsi (Ide, dan Tema Perancangan) 88
4.2. Konsep Internal 89
4.2.1. Program Ruang 89
4.2.2. Skematik Ruang Dalam 89
4.3. Konsep Eksternal Tapak 90
4.3.1. Peletakan 90
4.3.2. Orientasi 91
4.3.3. Sirkulasi 92
4.3.4. Vegetasi 93
4.3.5. Zonasi 94
4.3.6. Skemaik Ruang Luar 95
4.4. Konsep Gubahan Bentuk 96
4.5. Konsep Struktur 97
4.6. Konsep Utilitas 99
4.6.1. Sistem Jaringan Air (bersih, kotor, bekas dan hujan) 99
4.6.2. Sistem Jaringan (listrik, titik lampu, informasi, *CCTV*, dan Komunikasi) 100

4.6.3. Sistem Tata Udara (*HVAC*).....104
4.6.4. Sistem Keamanan Bangunan (kebakaran, penangkal petir) 105
BAB V PRA-RANCANGAN.....108
5.1. Situasi.....108
5.2. *Siteplan*.....109
5.3. Denah.....109
5.4. Tampak.....112
5.5. Potongan.....113
5.6. Suasana Eksterior.....114
5.7. Suasana Interior.....115
DAFTAR PUSTAKA 119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka berpikir isu permasalahan dan potensi perancangan.....9

Gambar 1.2 Metode Perancangan.....17

Gambar 1.3 Diagram Alur Perancangan' 18

Gambar 2.1 Diagram suhu Kota Pontianak.....31

Gambar 2.2 Diagram curah hujan Kota Pontianak.....31

Gambar 2.3 Diagram tingkat kelembapan Kota Pontianak.....32

Gambar 2.4 Diagram kecepatan angin Kota Pontianak.....32

Gambar 2.5 Diagram arah angin Kota Pontianak.....33

Gambar 2.6 Standar *display* dimensi utuh.....35

Gambar 2.7 Standar *display* area karya 2-dimensi.....35

Gambar 2.8 Standar *display* area karya 3-dimensi.....36

Gambar 2.9 Penerangan yang baik (kiri), dan tidak baik (kanan).....38

Gambar 2.10 Pemisahan ruang publik, teknikal dan galeri utama.....40

Gambar 2.11 Standar Organisasi Ruang.....40

Gambar 2.12 Pola pergerakan sirkulasi pengunjung pameran.....41

Gambar 2.13 Pola pergerakan *display* pada pameran galeri.....42

Gambar 2.14 Peta tematik rencana tata ruang Kota Pontianak 2021-2044.....43

Gambar 2.15 Tampak bangunan *OTA Fine Arts Gallery*.....44

Gambar 2.16 Denah dan potongan bangunan *OTA Fine Arts Gallery*.....45

Gambar 2.17 Tampak bangunan *Leventis Art Gallery Art Gallery*.....46

Gambar 2.18 Denah dan potongan bangunan *Leventis Art Gallery Art Gallery*..47

Gambar 2.20 Denah bangunan *Ottawa Art Gallery*.....48

Gambar 3.1 Diagram gelembungan analisa fungsi.....51

Gambar 3.2 Hubungan dan organisasi ruang.....58

Gambar 3.3 Uraian pemaparan.....58

Gambar 3.4 Lokasi alternatif tapak-1 66

Gambar 3.5 Lokasi alternatif tapak-2 67

Gambar 3.6 Lokasi alternatif tapak-3 68

Gambar 3.7 Data luas tapak dan infrastuktur-prasarana sekitar tapak 71

Gambar 3.8 Analisis peletakan bangunan pada tapak 72

Gambar 3.9 Analisis orientasi hadap bangunan 73

Gambar 3.10 Analisis sirkulasi tapak 74

Gambar 3.11 Analisis vegetasi tapak 75

Gambar 3.12 Analisis zonasi tapak 76

Gambar 3.13 Analisis ide bentuk (tata masa) 77

Gambar 3.14 Sistem rangka kaku 78

Gambar 3.15 Sistem rangka spasial, *grid* persegi 78

Gambar3.16 Detail perencanaan struktur bawah 79

Gambar 3.17 Skematik sistem distribusi air bersih 81

Gambar 3.18 Skematik sistem distribusi air kotor 81

Gambar 3.19 Skematik sistem distribusi jaringan kelistrikan 82

Gambar 3.20 Skematik sistem distribusi tata udara sentral (*HVAC*) 84

Gambar 3.21 Skematik modul keamanan kebakaran 85

Gambar 3.22 Modul sistem keamanan kebakaran khusus, (ruang galeri, karya seni) 85

Gambar 3.23 Skematik sistem distribusi penangkal petir 87

Gambar 4.1 Konsep ide dan tema perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak 88

Gambar 4.2 Isometri skematik ruang dalam 90

Gambar 4.3 Konsep peletakan bangunan pada tapak 91

Gambar 4.4 Konsep orientasi hadap bangunan 92

Gambar 4.5 Konsep sirkulasi tapak.....93

Gambar 4.6 Konsep vegetasi tapak 94

Gambar 4.7 Konsep zonasi tapak 95

Gambar 4.8 Isometri skematik ruang luar 96

Gambar 4.9 Isometri konsep gubahan bentuk 97

Gambar 4.10 Isometri konsep struktur 98

Gambar 4.11 Detail struktur rangka 99

Gambar 4.12 Isometri konsep jaringan utilitas air (*plumbing*), dan penjelasan tata letak.....100

Gambar 4.13 Konsep jaringan kelistrikan, tata letak lampu, dan penjelasan tata letak.....102

Gambar 4.14 Konsep sistem *IOT* (*Internet of Things*) dan penjelasan tata letak 104

Gambar 4.15 Konsep pencegahan keamanan dan jalur evakuasi terhadap kebakaran, dan penjelasan tata letak 106

Gambar 4.16 Isometri konsep penanggulangan petir, dan penjelasan tata letak 107

Gambar 5.1 Situasi Tapak 108

Gambar 5.2 *Site Plan*.....109

Gambar 5.3 Denah lantai-1.....110

Gambar 5.4 Denah lantai-2.....111

Gambar 5.5 Denah lantai-3.....111

Gambar 5.6 Denah lantai-4.....112

Gambar 5.7 Tampak bangunan, arsitektural.....113

Gambar 5.8 Potongan bangunan.....114

Gambar 5.9 Suasana area *drop-off*, dan jalur masuk bangunan lantai-1 114

Gambar 5.10 Suasana area *pedestrian*, dan jalur masuk lantai-2.....115

Gambar 5.11 *Lobby* utama.....115

Gambar 5.12 Area *exhibition* permanen.....115

Gambar 5.13 Area berkumpul komunitas.....116

Gambar 5.14 *Lobby* galeri lantai-3 dan 4 116

Gambar 5.15 Area lokakarya.....117

Gambar 5.16 Ruang *exhibition* utama 118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Forum kegiatan pameran seni rupa di Kalimantan.....3

Tabel 1.2 Sejumlah Komunitas Seni rupa di Kalimantan luar Indonesia (Brunei, Sarawak, Sabah).....5

Tabel 1.3 Beberapa Komunitas Seni rupa (Lukis, ilustrasi, gambar) Di Kota Pontianak.....7

Tabel 1.4 Jumlah Fasilitas Kegiatan Kesenian di pulau Kalimantan.....7

Tabel 1.5 Keaslian Perancangan.....12

Tabel 2.1 Kesimpulan Preseden.....49

Tabel 3.1 Kebutuhan ruang pengunjung galeri seni rupa.....53

Tabel 3.2 Kebutuhan ruang pelaku seni.....54

Tabel 3.3 Kebutuhan ruang pengelola.....55

Tabel 3.4 Kebutuhan ruang teknisi.....55

Tabel 3.5 Hubungan Ruang (*Activity Relationship Chart Table*).....57

Tabel 3.6 Persyaratan kenyamanan ruang.....59

Tabel 3.7 Besaran Ruang.....61

Tabel 3.8 Penilaian pemilihan alternatif tapak.....66

Tabel 3.9 Penilaian pemilihan alternatif tapak.....67

Tabel 3.10 Penilaian pemilihan alternatif tapak.....69

Tabel 3.11 komparasi nilai alternatif tapak.....69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A PELAKU SENI (LUKIS) 124

LAMPIRAN B ISOMETRI SUASANA TAPAK 126

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni rupa, merupakan salah satu esensi dari "*Fine Art*" yang belakangan ini menjadi pembicaraan hangat bagi orang-orang. Seni rupa adalah salah satu cabang seni yang mengekspresikan nilai artistik manusia lewat objek dua dimensi atau tiga dimensi, yang memakan tempat dan waktu, Yuliman, dan Sabana (1983). Seni rupa mencakup berbagai media ekspresi yaitu lukisan, patung, gambar, cetak, fotografi, film, arsitektur, dan karya seni pertunjukan seperti musik, tari, dan teater, Murianto (1982). Sedangkan *Fine Art* atau seni murni adalah subjek atau objek yang dikembangkan untuk dinikmati keindahannya, dan mengutamakan sifat estetikanya. Sebagai contoh adalah seni lukis, grafis, patung, fotografi, digital, dan kaligrafi, Clowney (2011).

Menurut Nababan dalam Kompas (2023), Pada tahun 2023 merupakan momentum kebangkitan kesenian di Indonesia seiring dengan berakhirnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM. Hal ini memungkinkan masyarakat, khususnya para pelaku seni, untuk lebih mudah mengekspresikan dan memamerkan karyanya melalui berbagai media, salah satunya adalah pameran kesenian. Berdasarkan data dan statistik oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020), seni rupa termasuk dalam 16 subsektor ekonomi kreatif yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Terlebih lagi, seni rupa memiliki peranan dalam memperkenalkan budaya.

Salah satu cara seniman mengekspresikan karya-karyanya dengan cara memamerkan atau memajangkannya di galeri seni atau acara karya seni. Selain itu, wadah atau ruang untuk bertukar pikiran bagi seniman memiliki peran yang sangat penting dalam industri kreatif. Wadah atau ruang yang memfasilitasi dan menyediakan *platform* bagi seniman untuk berbagi ide, gagasan, dan pengalaman mereka, serta juga memfasilitasi kolaborasi dan pertumbuhan kreativitas. Dalam konteks ini, wadah tersebut berfungsi sebagai sebuah forum yang memungkinkan

seniman untuk saling memberi referensi atau *feedback* satu sama lain melalui diskusi, presentasi karya, serta kritik konstruktif. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan perspektif, teknik, dan pendekatan seni yang beragam. Selain itu, wadah tersebut juga dapat menjadi tempat memperkenalkan karya kepada masyarakat, dan membangun jaringan profesional yang penting dalam industri seni.

Dalam konteks pemenuhan kebutuhan alat dan media seni di Kota Pontianak, saat ini terdapat beberapa toko penyedia perlengkapan seni, dengan keterbatasan variasi produk yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan sebagian seniman masih bergantung pada pembelian secara daring atau pemesanan dari luar kota untuk memperoleh bahan atau peralatan tertentu yang belum tersedia secara lokal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan fasilitas komersial khusus yang tidak hanya menyediakan berbagai kebutuhan seni secara lengkap. Fasilitas semacam ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat dan pelaku seni terhadap produk-produk seni, sekaligus berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi seniman. Dengan demikian, keberadaan fasilitas tersebut akan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekosistem industri seni lukis lokal yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi. Dengan begitu Pertumbuhan seni dan galeri seni yang didasarkan pada prinsip memfasilitasi perputaran karya ataupun peralatan melalui pertukaran finansial dengan menggerakkan aliran uang melalui dunia seni (Darmawan, 1994, dalam Utomo, 2009).

Borneo atau Kalimantan, dalam lingkup ini termasuk Sarawak, Sabah, dan Brunei memiliki latar belakang kesenian lokal atau tradisonal yang serupa, dengan perkembangan gaya artistik seni rupa modern dalam konteks ini yaitu seni rupa dengan media 2 dimensi (Seni lukis, patung, dan fotografi)[1]. Dengan latar belakang pengaruh Kolonial yang mengatur sistem pendidikan, dengan menerapkan seni *visual* melalui mata pelajaran seni dan kerajinan yang diwajibkan. Pada saat yang sama menciptakan peluang artistik bagi para pelaku seni lokal yang baru muncul untuk terlibat dalam awal Seni Modern di Borneo atau Kalimantan.

[1] Dirangkum dari jurnal oleh Hasan, R.H., dan Sahari, F. (2021), "*Exploring The Birth of Modern Art in Borneo, Post-War Era* 1945 to 1970", pp 49

Adapun sejumlah referensi pameran galeri seni dari beberapa forum, organisasi, dan komunitas yang mengadakan kegiatan pameran seni rupa di berbagai daerah Kalimantan lintas negara atau borneo yang di rangkum oleh penulis pada Tabel 1.1 (Hasil analisa kompilasi sumber dan wawancara singkat penulis, 2025).

Tabel 1.1 Forum kegiatan pameran seni rupa di Kalimantan

Penyelenggara	Provinsi	Pameran
Creative Space Gallery	Brunei	 Pameran *Art Vision*
Hoan Gallery (*Kuching Art Club*)	Sarawak	 Pameran *Hoan Gallery*
Sarawak Artists Society	Sarawak	 Pameran Seni Jantung Hatiku
The Sabah Art Gallery	Sabah	 Pameran *Solo Exhibition By* Richard Lim

Penyelenggara	Provinsi	Pameran
Taman Budaya Kalimantan Barat	Kalimantan Barat	 Pameran Re-Kreasi Warna Khatulistiwa
Komunitas PEKAT	Kalimantan Tengah	 Pameran Borneo Dalam *Drawing*
Ikatan Pelukis Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	 Pameran Bias Borneo
Komunitas Perupa Kalimantan Borneo	Kalimantan Tengah	 Pameran Lintas Warna Borneo

Dari tabel kompilasi pameran yang ada di berbagai daerah atau Provinsi di Kalimantan yang tidak hanya pada Indonesia, namun juga pada negara tetangga. Dari kumpulan ini dapat menjadikan literasi tentang bagaimana keadaan, fasilitas, dan aspek lainnya yang dapat menunjang perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak. Adanya wadah yang dapat mengakomodasi kegiatan kreatif dapat memberikan wadah ber-ekspresif dalam berkarya. Yang tidak hanya menarik perhatian seniman lokal, namun juga dalam skala internasional.

Komunitas juga berperan dalam memperluas potensi seni dalam lingkup yang kompleks, sehingga dapat memperluas perspektif yang memberi gagasan dari berbagai sudut pandang, sambil membantu menyebarkan apresiasi seni kepada masyarakat luas, Pitts (2012). Pada aspek ini, terdapat sejumlah komunitas seni yang di analisis oleh penulis tercantum dalam Tabel 1.2 (Hasil analisa penulis dan kompilasi berbagai sumber, 2025), dan Tabel 1.3 (Hasil analisa kompilasi sumber dan wawancara singkat penulis, 2025) dan pelaku seni rupa (Lukis) individu yang terdata oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berjumlah 31 orang, dengan data lengkapnya pada (Lampiran 1) di Kota Pontianak. Dari sejumlah kegiatan pameran yang ada diadakan baik dari komunitas maupun pameran nasional, tidak luput dari sebuah fasilitas atau ruang yang baik dan wadah ber-ekspresi yang dapat mengubah pola perilaku dan gaya seni yang dihasilkan.

Tabel 1.2 Sejumlah Komunitas Seni rupa di Kalimantan luar Indonesia (Brunei, Sarawak, Sabah).

Komunitas	Lokasi	Deskripsi
Society atelier Sarawak[2]	Sarawak	*Society atelier Sarawak* adalah organisasi independen yang terdaftar yang didirikan pada tahun 1986 dengan tiga tujuan utama: Untuk mengapresiasi dan mempromosikan, berbagi, dan memperoleh pengetahuan tentang seni dan kerajinan Sarawak. Untuk mempromosikan pertukaran budaya seni dan kerajinan dengan negara lain. Untuk mendorong penelitian dan studi tentang sejarah dan evolusi budaya, seni dan kerajinan Sarawak.
Sarawak Artist Society[3]	Sarawak	*Sarawak Artists Society* (SAS) adalah sebuah komunitas seni yang didirikan pada1985. Saat ini terdapat 50 seniman dari berbagai Sarawak, sebagian besar dari Kuching. SAS juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan dan acara yang berhubungan dengan seni, seperti pameran seni baik di dalam maupun luar negeri, konferensi, lokakarya, dan lain-lain. Beberapa seniman SAS telah diundang ke kamp seni internasional, pameran, dan lain-lain. Badan-badan pemerintah seperti "Galeri Seni *Visual* Nasional", Perpustakaan Negara Bagian Sarawak dan Museum

[2] https://raijindesigns.wordpress.com/about-us
[3] https://sarawakartists.com

Komunitas	Lokasi	Deskripsi
		Sarawak, serta galeri seni privat telah bekerja sama dengan SAS untuk mempromosikan para seniman dan kreasi mereka.
Kuching Art Club[4]	Sarawak	Berdiri pada tahun 1949, merupakan satu-satunya asosiasi dari jenisnya, dan kegiatan klub ini merupakan catatan terbaik dari perkembangan seni gaya Barat di Sarawak. bertujuan untuk membentuk dunia seni yang sedang berkembang. Organisasi ini bergerak bersama kelompok-kelompok lain - seperti *Music Societies* dan *Floricultural Improvement Society* (keduanya dibentuk pada tahun 1947)
Sabah Art Society[5]	Sabah	Di organisir oleh lembaga kebudayaan sabah dan *Sabah Art Society* yang berawal pada tahun 1960, pada saat itu berdiskusi mendirikan sebuah galeri seni telah mulai didiskusikan oleh para anggota *Sabah Art Society*. Dengan 74 seniman di seluruh sabah pada tahun 2021.
The Pilar of Sabah[6]	Sabah	*Pillars of Sabah* adalah seni komunitas yang menampilkan karya-karya seniman lokal untuk merayakan identitas alam dan budaya Sabah yang beragam. menampilkan keunikan artistik dan gaya seniman yang berbeda, membentuk format proyek 30 pilar, 30 seniman. proyek ini bertujuan untuk mencapai rasa membangun komunitas dengan cara menyatukan komunitas seni lokal, dan juga komunitas yang lebih luas secara umum, untuk merayakan identitas Sabah, dan dengan demikian menyoroti tema-tema tropikal yang sangat dibutuhkan dalam diskusi. pertama diluncurkan pada 16 September 2018, bertepatan dengan Hari Malaysia, dan edisi kedua diluncurkan pada 30 Maret 2019, bertepatan dengan *Earth Hour* WWF-Malaysia.
Creative Space Art Gallery dan Studio[7]	Brunei	Di galeri *Creative Space*, berfokus pada seni rupa Brunei. Nilai-nilai yang dibangun di atas kebutuhan akan wadah untuk memamerkan seni kontemporer Brunei sekaligus merekam perkembangan industri seni rupa. Keterlibatan dengan komunitas lokal untuk mendidik dan menciptakan kesadaran akan pentingnya peran seni dalam budaya dan warisan yang merupakan misi dari pilar. Galeri yang pertama kali dimulai sebagai studio pribadi di mana seniman lokal bertemu dan berkarya yang secara alami

[4] https://www.hoangallery.com/about
[5] https://sabahartgallery.com/background
[6] https://www.pillarsofsabah.com/about/
[7] https://www.bruneitourism.com/things-to-do/art-culture-heritage/arts/

Komunitas	Lokasi	Deskripsi
		mengarah pada pameran pertama pada bulan April 2016. Hingga saat ini, *Creative Space* secara konsisten mengadakan pameran setiap tahun.

Tabel 1.3 Beberapa Komunitas Seni rupa (Lukis, ilustrasi, gambar) Di Kota Pontianak

Nama Komunitas Seni	Jumlah	Narasumber
LIPart (Liputan Pontianak *Art*)	30	Saputra
Indonesia Sketcher, Pontianak	68	Aulia Arief
Krevvtor	17	Didi Ismariadi
Pontianak Comic	103	Ringgo Syah
Doodle Art Pontianak	10	Aurelia Agust
Drawing Community, domisili Pontianak	12	Azis nashor

Di Kota Pontianak, pameran seni atau pameran yang bertema "*Fine Art*" secara fakta lapangan sedikit keberadaannya, dimana ini juga dapat dipengaruhi oleh "ruang ber-ekspresi" atau pameran seni rupa yang kurang memadai. Fasilitas kesenian di Kalimantan Barat yang terdata oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, terdapat 2 fasilitas yang menunjang aktivitas kesenian dapat dilihat pada Tabel 1.4 (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.). Dalam konteks kegiatan kesenian yang dimaksud, dapat beragam macam bentuknya. Dengan demikian Ruang aktivitas pameran dan wadah untuk bertukar pikiran atau berdiskusi bagi pegiat seni rupa atau *Fine Art* bisa saja tidak menjangkau, terpenuhi, dan tidak sesuai dengan standar ruang bangunan.

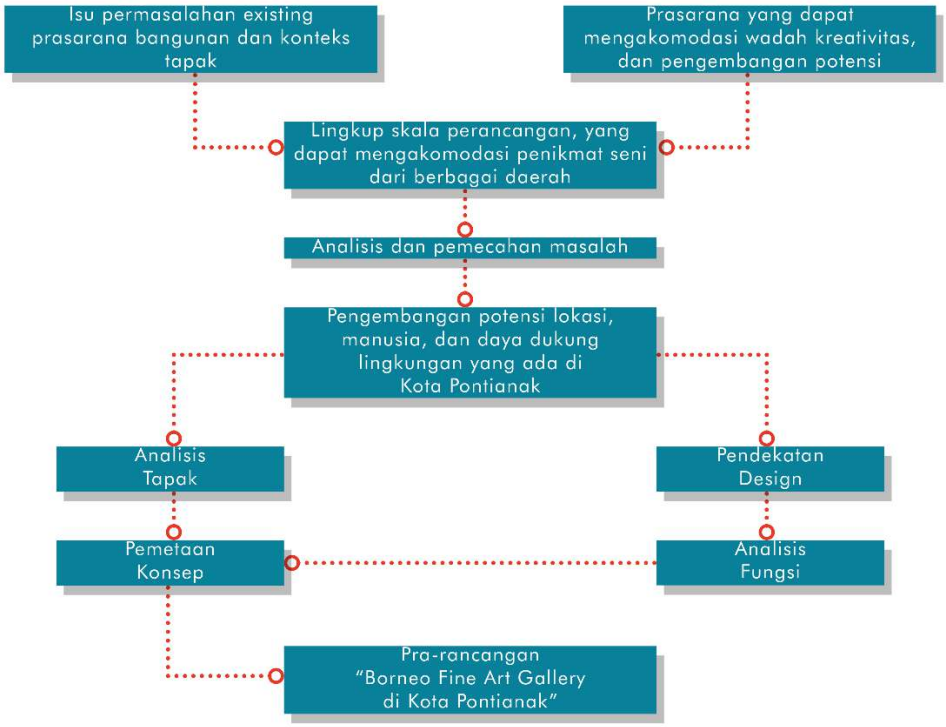
Tabel 1.4 Jumlah Fasilitas Kegiatan Kesenian di pulau Kalimantan

No	Provinsi	Jumlah
1	Kalimantan selatan	-
2	Kalimantan Tengah	-
3	Kalimantan Barat	2
4	Kalimantan Timur	-
5	Kalimantan Utara	2

Izhar dalam Kalbarnews (2023), keterbatasnya wadah atau tempat untuk menyalurkan hasil karya para seniman. Dimana mereka hanya sekedar menyalurkan hobinya di rumah, kafetraria, *coffe shop*, bahkan ada yang di jalanan. Izhar dalam Kalbarnews (2023), juga menilai kehadiran ruang ekspresi atau galeri seni sebagai tempat menampilkan karya sangatlah dibutuhkan oleh anak muda. Alasannya, agar nama seniman muda makin terangkat dan dikenal oleh publik tanah air khususnya di Kota Pontianak. Dalam lingkup wadah prasarana atau fasilitas galeri seni yang ada di Kota Pontianak yang umumnya digunakan dalam kegiatan pameran kesenian, Salah satu isu permasalahan yang ada di Kota Pontianak adalah tidak adanya bangunan atau ruang khusus yang memenuhi standar pameran seni rupa. Permasalahan secara umum pada pameran seni rupa di pontianak, yaitu:

1. Penggunaan bangunan yang tidak sesuai dengan fungsi utama bangunan itu sendiri (Pontianak *Convention Center*, Rumah Cagar Budaya Pontianak, dan Ruang Publik Lainnya), bangunan yang tidak cocok secara estetika dengan seni yang dipamerkan dapat mengganggu pengamatan estetika *visual*.
2. Penggunaan bangunan yang tidak sesuai fungsinya dapat menghadirkan tantangan logistik, seperti kesulitan dalam mengatur pencahayaan yang tepat, ventilasi yang memadai, atau penyediaan listrik yang cukup untuk mendukung instalasi seni.
3. Tidak memiliki ruang atau fasilitas yang sesuai untuk menampilkan karya seni dengan baik. Misalnya, ruang yang terlalu kecil, pencahayaan yang buruk, atau dinding yang tidak cocok untuk pemasangan karya seni.
4. Pada Museum Budaya Kalimantan Barat yang merupakan salah satu fasilitas kesenian memiliki permasalahan seperti sirkulasi masuk kedalam tapak bangunan yang terganggu akibat banyaknya pengunjung, penghawaan yang mengandalkan udara dari luar, serta sirkulasi udara yang terganggu seiring meningkatnya suhu di luar, dan eksistensi fasad dan bentuk bangunan yang sudah usang.

Dari analisis permasalahan dan penyelesaian masalah dengan melakukan pendekatan, penulis dapat mengembangkan perancangan galeri seni rupa dengan mengembangkan potensi yang ada di lokasi, pemecahan isu permasalahan yang ada, memberikan ruang alternatif atau wadah bagi pegiat seni dari berbagai daerah kalimantan, yang dapat mencakup atau mendatangkan karya dan seniman dari berbagai kalimantan ataupun daerah lainnya, serta bagaimana dalam perancangan bangunan dimana publik juga dapat menikmati isi dan ruang bangunan tersebut. Analisis tersebut menjadikan dasar kerangka berpikir dalam perancangan, yang ada pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir isu permasalahan dan potensi perancangan

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Keberadaan fasilitas atau wadah ruang berekspresi seperti galeri serba guna *Borneo Design Center* di Kota Pontianak menjadi representasi awal dari upaya pengembangan ruang kreatif yang mewadahi aktivitas seni dan budaya. Fasilitas ini telah menjadi titik temu bagi para pelaku industri kreatif, komunitas, hingga masyarakat umum yang ingin menikmati karya. Meskipun demikian, dari tinjauan standar ruang dan program ruang, bangunan tersebut belum secara spesifik mengakomodasi kebutuhan seni secara optimal. Hal ini memberikan ruang dengan

analisis terhadap potensi dan keterbatasan fasilitas *existing*, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi kontekstual dalam merancang galeri seni yang lebih terfokus dan adaptif terhadap kebutuhan fungsional seniman serta dinamika sosial masyarakat.

Dengan adanya permasalahan yang menghambat perkembangan seni di Kota Pontianak, perumusan masalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan dapat dijadikan solusi dalam mengembangkan wadah yang representatif. Diperlukan perancangan galeri seni yang tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsi ruang, namun juga merespons secara kontekstual pada lingkup perancangan. Serta pengembangan potensi seperti lokasi yang strategis, desain bangunan yang ekspresif, serta penciptaan suasana inklusif sebagai bentuk konsep keterbukaan memberikan daya tarik dan aksesibilitas galeri seni tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Perancangan

Rumusan masalah merupakan pemaparan permasalahan yang ada dalam perencanaan dan perancangan. Berdasarkan latar belakang di atas, dimana rumusan masalah perancangan adalah **"Bagaimana perancangan *Borneo Fine Art Gallery* Di Kota Pontianak"**

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan rancangan bangunan **"***Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak"

1.4 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan yang akan dicapai pada perancangan ini antara lain :

1. Mengidentifikasi kajian literatur dan referensi yang terkait dengan perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak.

2. Mengidentifikasi aturan, norma, dan standar pada perancangan yang berkaitan dengan galeri seni rupa.
3. Mengidentifikasi data umum lokasi perancangan pada Kota Pontianak yang menakar batasan-batasan, terkait dengan peraturan daerah, geografis, dan iklim dalam perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak.
4. Mengidentifikasi contoh studi kasus atau preseden terkait dengan fokus galeri seni rupa.
5. Menentukan pendekatan, dan metode yang akan digunakan pada perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak.
6. Menghasilkan analisis perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak yang meliputi analisis fungsi, analisis internal, analisis eksternal, analisis bentuk, analisis struktur, dan analisis utilitas.
7. Menghasilkan sintesis konsep pada perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak meliputi konsep fungsi, konsep internal, konsep eksternal, konsep gubahan bentuk, konsep struktur, dan konsep utilitas.
8. Menghasilkan dokumen gambar pra-rancangan dan DED (*Detailed Engineering Design*) pada perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak.

Dengan demikian, fokus perancangan ini tidak hanya menekankan pada tolak ukur mendesain, tetapi juga pada kelayakan teknis, fungsionalitas, dan keberlanjutan dalam konteks norma dan lingkungan setempat.

1.5 Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan terbagi menjadi dua, yaitu pembahasan, dan lokasi. Sebagai berikut.

1.5.1 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak, berkaitan dengan teori dan pendekatan yang sesuai dengan kriteria bangunan yang berbasis galeri seni rupa dengan fungsi tambahan lainnya yang diperlukan.

1.5.2 Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi pada pembahasan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak, berfokus pada tiga alternatif *site* atau tapak yang berada pada Jalan Ahmad Yani 1, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Detail pemilihan lingkup lokasi akan dijelaskan pada pembahasan analisis eksternal tentang kriteria *site*. Selain itu pemilihan tapak juga didasari buku yang ditulis oleh Chiara, dan Callender (1990), menjelaskan tentang standar luas "galeri seni kecil" mulai dari yang terkecil dengan luas se-minimalnya 182 m², hingga 355 m², dimana semua rencana menggabungkan ketentuan di perencanaan yang akan datang, dan standar penentuan lokasi suatu galeri seni, penentuan lokasi suatu galeri seni haruslah mencakup beberapa kriteria, yaitu:

1. Mudah diakses pejalan kaki
2. Dekat dengan fasilitas Pendidikan berupa, sekolah, perpustakaan, dll.
3. Mudah diakses oleh kendaraan.
4. Terhindar dari debu, getaran, gas industri, pabrik, dan kandungan belerang.

1.6 Metodologi Perancangan

1.6.1 Keaslian Perancangan

Penjabaran pada Tabel 1.5 (Analisis Penulis, 2025) tentang berbagai judul perancangan serupa yang sudah ada, terkait dengan judul yang di ambil. Berisikan berbagai judul perancangan yang sudah ada atau serupa namun membedakan dari aspek-aspek lainnya.

Tabel 1.5 Keaslian Perancangan

Perancang	Judul Perancangan	Fungsi	Metode	Lokasi Perancangan
Egit Fandikson. (2019).	GALERI SENI RUPA PONTIANAK	Galeri Seni Rupa	Menggunakan metode desain yang terdiri dari tahap gagasan, tahap identifikasi masalah, tahap	Kota Pontianak,

Perancang	Judul Perancangan	Fungsi	Metode	Lokasi Perancangan
Universitas Tnajungpura			pengumpulan masalah, tahap pengolahan data atau analisis, tahap sintesis atau konsep, dan tahap rancangan. Lingkup perancangan hanya mengkhususkan "pameran seni" saja, Tanpa pendekatan khusus pada perancangan.	Kalimantan Barat
Yohanes Dedy Warut. (2018). Universitas Atma Jaya Yogyakarta	GALERI SENI RUPA DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *NEO VERNAKULAR*	Galeri Seni Rupa	Menggunakan metode desain yang terdiri dari tahap gagasan, tahap identifikasi masalah, tahap pengumpulan masalah, melakukan pendekatan arsitektur *neo-vernakular* sebagai pemecahan masalah, pertimbangan penetuan lokasi, tahap pengolahan dataatau analisis, tahap sintesis atau konsep, tahap rancangan, dan penarikan kesimpulan	Yogyakarta
Wima Alkad Albadira. (2023). Universitas Faletehan	GALERI SENI RUPA DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	Galeri Seni Rupa	Metode kualitatif deskriptif dengan cara survei lapangan dan mencari literatur atau studi preseden yang akan dijadikan acuan pada perancangan serta pembuatan studi banding fungsi dan tema yang sejenis. Menggunakan prinsip arsitektur kontemporer sebagai pendekatan.	Kota Bandung, Jawa Barat

Dari analisis tabel di atas, dari masing-masing judul perancangan memiliki keunikan, tema, dan metode-analisa tersendiri. Pada perancangan dengan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak, menggunakan metodologi pengembangan perancangan di dasari oleh Archer (1968), yaitu pemrograman (menetapkan isu

yang penting), pengumpulan data, analisis (menaksir ulang program yang diajukan dan memperkirakan), sintesis (Pengembangan konsep awal), pengembangan (pemetaan konsep secara garis besar), dan komunikasi (pemaparan akhir). Dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, dan geografis Kota Pontianak. Dengan pemilihan tema "Interaksi Sosial", dengan pendekatan menciptakan rasa keterikatan (*sense of belonging*) dalam perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak.

1.6.2 Metode Perancangan

Perumusan metode perancangan "*Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak" yang didasari pada metode pengembangan men-desain oleh Archer, (1968). Tahapan yang dilakukan secara sistematis, yaitu **pemrograman** (menetapkan isu yang penting), **pengumpulan data** (mengklasifikasi dan menyimpan data), **analisis** (menaksir ulang program yang diajukan dan memperkirakan), **sintesis** (Pengembangan konsep awal), **pengembangan** (pemetaan konsep secara garis besar), dan **komunikasi** (pemaparan akhir). Berikut perumusan tahap-tahap atau metode perancangan yang dilakukan:

A. Penentuan Judul Tahap awal dimulai dengan menetapkan judul perancangan, yaitu "*Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak". Pemilihan judul didasarkan pada isu-isu, data, dan kondisi lapangan yang menjadi latar belakang perancangan, permasalahan yang ada, dan mencari potensi pengembangan.

B. Pengumpulan Data Pengumpulan data melibatkan data primer (diamati langsung) dan data sekunder (diperoleh tidak langsung) yang terkait dengan perancangan "*Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak". Data primer melibatkan observasi langsung terhadap latar belakang, masalah, potensi, dan kondisi eksisting. Data sekunder mencakup literatur terkait perancangan serta kebijakan pemerintah. Data-data dikumpulkan melalui berbagai cara sebagai berikut:

    1. Studi Literatur

Pengumpulan data, keterangan dan informasi dari berbagai dokumen, arsip, hasil laporan, jurnal, perundang-undangan, dan bahan tertulis lainnya tentang latar belakang budaya seni yang terkait dengan lokasi, galeri seni secara umum, potensi galeri seni.

2. Studi Preseden

Melakukan studi komparasi atau perbandingan dari beberapa preseden untuk mengetahui berbagai aspek perancangan mulai dari tata ruang, ruang, Prasarana, struktur, material, dan sebagainya, yang kemudian dapat diterapkan pada rancangan.

3. Pengamatan Lapangan

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi di lapangan secara langsung. Hal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terkait kegiatan pameran galeri seni, observasi terhadap tapak untuk mengetahui kondisi eksisting, dan melakukan pengamatan terkait lokasi perancangan untuk mendapatkan data-data terkait tapak dan lingkungan sekitarnya.

C. Analisis, pada "*Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak", dimana menentukan permasalahan dan potensi dari pengumpulan data yang ada pada parameter tersebut. Analisis terbagi menjadi 6, masing-masing analisis akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Fungsi dan Tema Perancangan
2. Analisis internal, yaitu:
    a. Analisis Fungsi dan Tema
    b. Analisis Pelaku
    c. Analisis Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang
    d. Analisis Persyaratan Ruang
    e. Analisis Besaran Ruang
3. Analisis eksternal, yaitu:
    a. Site
    b. Perletakan

c. Orientasi
d. Sirkulasi
e. Vegetasi
f. Zonasi

4. Analisis bentuk
5. Analisis struktur
6. Analisis utilitas, yaitu:
   a. Sistem jaringan air
   b. Sistem jaringan lainnya
   c. Sistem jaringan udara
   d. Sistem jaringan keamanan
   e. Sistem jaringan persampahan

D. Sintesis, tahapan pengembangan ke tahap konsep yang terkait dengan "*Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak", dari pokok ide tahapan analisis. Konsep terbagi menjadi 6, masing-masing analisis akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Konsep Fungsi
2. Konsep Internal, yaitu:
   a. Program Ruang
   b. Skematik Ruang Dalam
3. Konsep Eksternal
   a. Peletakan
   b. Orientasi
   c. Sirkulasi
   d. Vegetasi
   e. Zonasi
   f. Skematik Ruang Luar
4. Konsep Gubahan Bentuk
5. Konsep Struktur
6. Konsep Utilitas
   a. Sistem Jaringan Air
   b. Sistem Jaringan Lainnya

c. Sistem Jaringan Udara

d. Sistem Keamanan

e. Sistem Persampahan

E. Pengembangan, memaparkan rancangan studi validitas perancangan arsitektur terkait "*Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak". Dengan penggambaran desain yang dilakukan secara digital dengan teknik 2 Dimensi dan 3 Dimensi. Hasil tahapan ini mencakup:

1. Gambar pra-perancangan (situasi, *Site-Plan*, denah, tampak, potong, perspektif eksterior-interior).
2. Gambar rencana arsitektural (pola lantai, plafon, pintu, jendela, ventilasi, dan detail arsitektural).
3. Gambar rencana struktural (pondasi, kolom, balok, dinding, plafon, dan atap).
4. Gambar rencana utilitas (air bersih, *drainase*, sanitasi, titik lampu, *CCTV*, *HVAC*, dan deteksi kebakaran).

F. Komunikasi, tahapan akhir berupa penyampaian atau eksekusi pemaparan hasil rancangan berupa presentasi, menyajikan, dan mengemukakan "*Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak" dalam bentuk diskusi ataupun forum (pada konteks ini siang akhir)

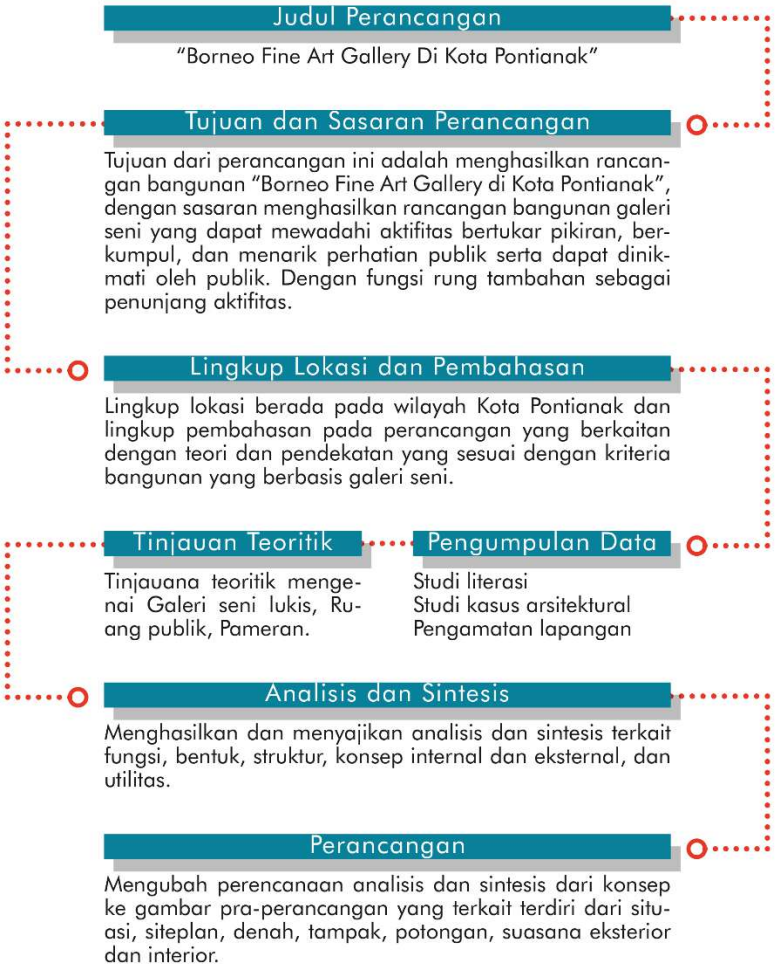


Gambar 1.2 Metode Perancangan

Sumber: Archer, 1968

1.6.4 Diagram Alur Perancangan

Diagram alur perancangan menjelaskan tahapan dari awal hingga akhir perancangan, Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Diagram Alur Perancangan'

Sumber: Analisis penulis, 2025

1.6.5 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir perancangan ini:

A. BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang tentang meningkatnya pembicaraan seni yang menjadi topik bagi masyarakat, rumusan masalah, isu permasalahan yang mendasari landasan perancangan, dan sistematika pembahasan yang memuat kerangka yang mendasari perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di kota pontianak.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan kajian teoritis terkait variabel-variabel yang berpengaruh dalam perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di kota pontianak, mencakup aspek regulasi, norma, dan standar desain yang berlaku. Pembahasan diperkuat dengan data lokasi terkait serta analisis komparatif terhadap preseden atau studi kasus sejenis sebagai acuan dalam proses perancangan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun landasan konseptual yang relevan dan terukur, sekaligus memastikan kesesuaian desain dengan kebutuhan teknis, fungsional, dan kontekstual.

C. BAB III LANDASAN KONSEPTUAL

Landasan konseptual memuat bagian yang menguraikan identifikasi permasalahan arsitektural maupun teknikal serta penentuan pendekatan teoritis untuk merumuskan solusi desain yang tepat. Pendekatan ini dilakukan melalui serangkaian analisis yang meliputi: analisis fungsi untuk memahami kebutuhan program, analisis program ruang untuk menentukan organisasi spasial, analisis tapak untuk mengkaji karakteristik lahan, analisis bentuk untuk mengeksplorasi konsep estetika, analisis struktur untuk memastikan aspek teknis konstruksi, serta analisis utilitas untuk menilai sistem pendukung bangunan. Keseluruhan tahapan analisis ini diterapkan dalam perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Kota Pontianak, dengan tujuan menghasilkan desain yang responsif terhadap konteks budaya, fungsi, dan lingkungan setempat

D. BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan berisikan penerapan konsep arsitektural yang telah dirumuskan melalui proses sintesis analisis sebelumnya. Bagian ini mencakup konsep fungsi, konsep program ruang yang mengatur hubungan antar ruang s, konsep tapak yang merespons karakteristik lingkungan sekitar, konsep bentuk yang mengekspresikan identitas artistik, konsep struktur yang mempertimbangkan aspek teknis konstruksi, serta konsep utilitas yang menjamin kelancaran operasional bangunan. Konsep tersebut memiliki keterikatan dalam perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Pontianak untuk memberikan fungsionalitas dan juga memiliki bentuk aspek artistik.

E. BAB V PRA PERANCANGAN

Merupakan bagian akhir yang menghasilkan pemaparan hasil desain perancangan *Borneo Fine Art Gallery* di Pontianak, yang memuat hasil transformasi rancangan dari konsep ke gambar pra-rancangan. Hasil dari pra rancangan terdiri atas situasi, *site plan*, denah, tampak, potongan, suasana eksterior, dan suasana interior.